

## **Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Konkret di Kelas 2**

**Ika Syafitri<sup>1</sup>, Henry Januar Saputra<sup>2</sup>, Farida Nursyahidah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Pendidikan Profesi Guru Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

e-mail: syafitriika96@gmail.com<sup>1</sup>, h3nry.chow@gmail.com<sup>2</sup>,  
faridanursyahidah@upgris.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membuat siswa terbiasa untuk berfikir secara sistematis, ilmiah dan kritis. Dalam pembelajaran Matematika, siswa seringkali mengalami kesulitan baik dalam pemahaman bahasa yang kurang ataupun kesulitan dalam berhitung. Dengan penggunaan media pembelajaran konkret, diharapkan dapat memberikan wujud nyata dalam materi pembelajaran dan menumbuhkan minat perhatian dan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran konkret di SDN Wonotingal Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui media pembelajaran konkret, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terlihat sangat baik. Simpulan dari penelitian ini yaitu adanya motivasi belajar yang sangat baik pada siswa kelas 2 dalam mata pelajaran Matematika melalui media konkret di SDN Wonotingal Semarang.

**Kata kunci:** Matematika, Motivasi Belajar, Media Konkret

### **Abstract**

Mathematics is a subject that makes students accustomed to thinking systematically, scientifically and critically. In learning Mathematics, students often experience difficulties both in understanding the language which is lacking or difficulties in calculating. With the use of concrete learning media, it is hoped that it can provide concrete manifestations in learning material and foster interest, attention and student learning motivation. The purpose of this study is to describe the learning motivation of grade 2 students in Mathematics using concrete learning media at SDN Wonotingal Semarang. The method used in this research is qualitative research. Data collection techniques in this study were in the form of observation, questionnaires, and documentation. The results of the study show that through concrete learning media, students' motivation in Mathematics looks very good. The conclusion of this study is that there is very good learning motivation in grade 2 students in Mathematics through concrete media at SDN Wonotingal Semarang.

**Keywords:** Mathematics, Learning Motivation, Concrete Media

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu dasar yang bisa dijadikan oleh siswa untuk menopang ilmu yang lainnya yang sudah dikuasainya. Sehingga pada saat proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu dengan mempelajari ilmu matematika siswa juga dapat melatih pola berfikirnya, supaya siswa mampu berfikir secara kritis, logis, dan kreatif (Romlah, Nugraha, Nurjannah & Setiawan, 2019). Hal tersebut menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membantu

peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan kritis, cermat, efektif, dan efisien. Dalam mempelajari matematika, siswa perlu menghubungkan suatu konsep matematika dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Penekanan pada hubungan ini sangat diperlukan untuk kesatuan dan kontinuitas konsep dalam matematika sekolah sehingga siswa dapat dengan segera menyadari bahwa suatu konsep yang mereka pelajari memiliki persamaan atau perbedaan dengan konsep yang sudah mereka pelajari.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran matematika di sekolah, maka dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 37 ayat 1 berbunyi "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal", sehingga ditegaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran matematika wajib dipelajari terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam pembelajaran Matematika seringkali menggunakan media pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Menurut Gatot Muhsetyo, dkk. (2007:2.3) dalam (Sukani, Krenadi & Asran, 2019) media adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran matematika. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan mampu menjadi pengantar rasa keingintahuan siswa pada materi yang akan diajarkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran lebih interaktif sehingga menimbulkan komunikasi dua arah antara siswa dan guru secara aktif.

Media pembelajaran sendiri bentuknya ada bermacam-macam. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika yaitu menggunakan media pembelajaran konkret atau media nyata. Menurut Destrinelli (2018:314) media konkret dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya. Ciri media konkret yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya. Media konkret sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Benda-benda konkret itu sendiri dapat diperoleh disekitar kita misalnya pada materi pembelajaran pecahan di kelas 2 dapat menggunakan benda konkret seperti roti tawar, biskuit, kertas, dan lain-lain. Media ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa yang kurang memahami materi pembelajaran terutama pada materi pecahan dan juga dapat memberikan motivasi belajar yang baik pada siswa.

Adanya penggunaan media pembelajaran konkret tentu sangat berpengaruh dengan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor penentu yang menjadi dasar keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu motivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang baik maka proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih mudah. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan belajar sehingga bisa dikatakan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk belajar Menurut Putri dan Pelipa (2015) dalam (Jamal, Retno & Dewi, 2022), motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa) untuk melakukan hal-hal untuk mewujudkan perubahan tingkah laku dan tujuan yang di harapkan siswa (Nutrisiana, 2013) dalam (Jamal, Retno & Dewi, 2022). Sehingga dapat di artikan motivasi belajar sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Manfaat motivasi belajar ada 3, yaitu: 1). Mendorong timbulnya tindakan tanpa motivasi maka tidak akan muncul suatu tindakan, misalnya belajar, 2). Sebagai penggerak, kecil besarnya motivasi akan menentukan lambat atau cepatnya suatu kegiatan maupun tindakan, dan 3). Sebagai pengarah, artinya menggerakkan tindakan ke arah perwujudan tujuan yang

diinginkan (Hamalik, 2003) dalam (Siregar dan Harahap, 2022). Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena motivasi yang tinggi pada siswa akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal, tentu hal ini akan terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat siswa semakin serius memahami materi pelajaran yang disajikan. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bisa dibilang berhasil apabila siswa bergerak aktif dan terjadi timbal balik antara guru dan siswa, yang hasilnya dapat timbul motivasi belajar siswa yang baik.

Menurut Uno (2011:23) dalam (Ayu, Koryati & Jaenudin, 2019), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk acuan dalam membuat angket mengenai motivasi belajar siswa. Sedangkan menurut Kustiyamegasari dan Setyawan (2020:583) pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bisa dibilang berhasil apabila siswa bergerak aktif dan terjadi timbal balik antara guru dan siswa, yang hasilnya dapat timbul motivasi belajar siswa yang baik.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran konkret pada saat proses pembelajaran Matematika di kelas 2 SDN Wonotingal Semarang dapat diketahui bahwa siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan tertantang mengerjakan soal yang sulit. Kemudian siswa terlihat mempunyai motivasi belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan siswa sering bertanya jawab pada saat guru memberikan penjelasan dan siswa sangat antusias dalam mempraktikkan materi pecahan dengan media pembelajaran konkret.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang pernah dilakukan oleh Martin dan Arif (2020) yang berjudul "Analisis Motivasi Belajar Siswa Mts Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga Dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra" yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi segitiga dengan berbantuan aplikasi geogebra berbantuan JavaScript menunjukkan hasil positif dengan respon perolehan rata-rata presentase 74,9% dan dikategorikan kuat. Rata-rata tersebut tersebut diperoleh oleh setiap indikator angket motivasi belajar yang telah diberikan kepada setiap responden. Oleh sebab itu hendaknya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini mata pelajaran matematika.

Dari hasil pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui motivasi belajar siswa sehingga judul dalam penelitian ini yaitu "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Konkret Di Kelas 2". Adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat membagikan manfaat, supaya kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal serta mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa masing-masing.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif. analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2013:15). Penelitian ini dilakukan di SDN Wonotingal Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SDN Wonotingal Semarang yang berjumlah 28 siswa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, angket dan dokumentasi pada saat pembelajaran Matematika. Adapun pedoman observasi meliputi observasi kegiatan pembelajaran Matematika di kelas. Sedangkan pedoman angket motivasi belajar Matematika yang digunakan terdiri 15 pernyataan yang meliputi 6 indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Jawaban dari setiap pernyataan angket ada 5 yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Sedangkan pedoman dokumentasi meliputi dokumentasi kegiatan belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran Matematika yang sedang berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan yang dirasakan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang lebih baik dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Julia dan Siahaan, 2022). Dalam penelitian analisis motivasi belajar, peneliti melakukan penelitian di kelas II dengan menyebarkan angket mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika dan peneliti juga melakukan observasi pada saat proses pembelajaran Matematika. Data hasil penelitian berupa hasil pengisian angket yang sudah diberikan kepada seluruh siswa kelas II yang berjumlah 28 siswa dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Matematika berlangsung. Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Matematika kelas 2 di SDN Wonotingal Semarang.

**Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Aspek Yang Diamati	SB	B	K	SK
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	- Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	√	-	-	-
		- Siswa tertantang mengerjakan soal yang sulit.	-	√	-	-
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	- Siswa mempunyai motivasi dalam belajar.	√	-	-	-
		- Siswa mempunyai rasa ingin tahu dalam belajar.	√	-	-	-
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	- Siswa belajar Matematika dengan tekun dan sungguh-sungguh.	-	√	-	-
4	Adanya penghargaan belajar.	- Siswa lebih antusias belajar ketika mendapat pujian.	√	-	-	-
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	- Siswa sungguh-sungguh belajar dengan menggunakan media pembelajaran konkret.	√	-	-	-
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	- Siswa mampu mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama kelompok.	-	√	-	-

### Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

K = Kurang

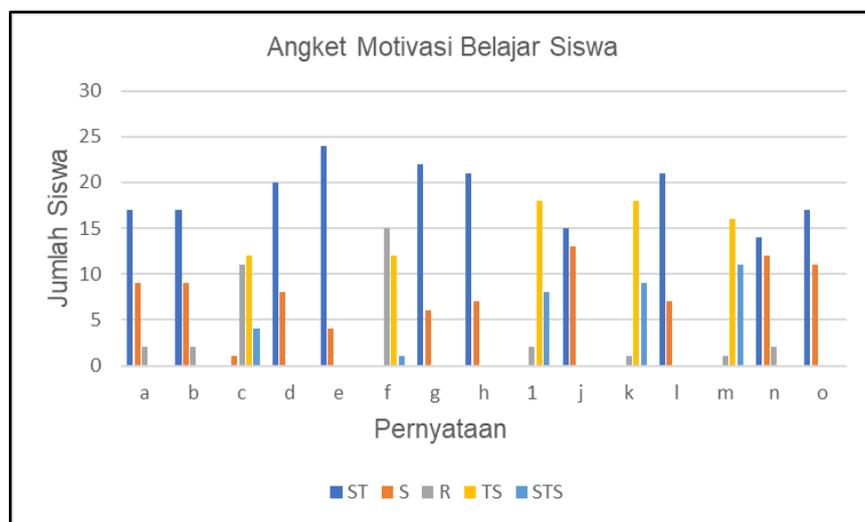
SK = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti menggunakan 6 indikator motivasi belajar untuk melakukan observasi tersebut. Pada indikator yang pertama adanya hasrat dan keinginan dalam belajar siswa sudah sangat baik dalam mengerjakan tugas tepat waktu dan siswa tertantang mengerjakan soal yang sulit. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ayu, Koryati & Jaenudin, 2019) mengenai motivasi belajar peserta didik dengan mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, mengoptimalkan pemanfaatan

pengalaman dan kemampuan peserta didik, dan memberikan angka hadiah serta pujian kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik agar peserta didik yang lain termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada indikator yang kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa sudah terlihat mempunyai motivasi dalam belajar dan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi ketika mereka tidak mengerti mereka tidak malu untuk bertanya kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Warman (2013) dalam (Jamal, Retno & Dewi, 2022), mengatakan siswa yang memiliki kepercayaan diri akan optimis untuk mencapai sesuatu yang diharapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pada indikator yang ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan terlihat bahwa siswa belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh dengan sangat baik. Dibuktikan dengan siswa selalu aktif dalam belajar mandiri maupun berkelompok dan tidak membuat kegaduhan dalam kelas. Pada indikator yang ke empat, adanya penghargaan belajar sudah terlihat bahwa siswa lebih antusias ketika diberi penghargaan dalam belajar. Seperti pada saat siswa disuruh mempraktikkan pecahan dengan memotong roti dengan benar dan diberi pujian oleh guru, maka siswa tersebut ingin mencoba lagi mempraktikkan dengan benda konkret yang lain. Pada indikator yang ke lima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sudah terlihat bahwa siswa sungguh-sungguh belajar dengan menggunakan media konkret seperti roti tawar, kertas, biskuit, dan lain-lain dengan sangat baik. Indikator yang terakhir yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif, terlihat bahwa siswa mampu mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama kelompok dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kekompakan pada siswa pada saat berdiskusi mereka membagi tugas supaya tugas yang diberikan selesai dengan baik. Dari semua indikator terlihat hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sudah terlihat sangat baik.

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya yaitu dengan hasil angket motivasi belajar yang berisi 15 pernyataan dengan 6 indikator motivasi belajar yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Angket tersebut dibagikan kepada 28 siswa kelas 2 di SDN Wonotingal Semarang. Berikut rekap hasil pengisian angket motivasi belajar siswa.



**Gambar 1. Hasil Angket Siswa**

Hasil rekap angket motivasi belajar siswa yang diberikan kepada 28 siswa kelas 2 di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ada siswa yang memilih setuju dan ada yang tidak setuju pada setiap pernyataan yang diberikan. Berikut ulasan hasil pengisian angket

motivasi belajar yang telah dilampirkan di atas:

1. Pada pernyataan pertama, saya mengerjakan tugas-tugas Matematika dengan tepat waktu. Dari hasil pengisian angket sebanyak 17 siswa menjawab sangat setuju, 9 siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab ragu-ragu. Dalam hal ini siswa sudah mengerjakan tugas-tugas Matematika dengan tepat waktu sesuai yang diarahkan oleh guru. Sejalan dengan pendapat Utami dan Nurhayati (2021), mengatakan jika siswa memahami manfaat dan kegunaan dari kegiatan pembelajaran maka motivasi belajar siswa akan timbul.
2. Pada pernyataan kedua, apabila saya menemukan soal Matematika yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya. Dari hasil pengisian angket terdapat 17 siswa menjawab sangat setuju, 9 siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab ragu-ragu. Pada saat menemukan soal yang sulit siswa tidak malu bertanya kepada guru tentang bagaimana menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dengan bertanya dan memperoleh penjelasan dari guru, maka perlahan siswa mendapat jalan keluar dari soal yang sulit tersebut.
3. Pada pernyataan ketiga, saya akan mengerjakan tugas/PR Matematika jika mendekati batas waktu pengumpulan. Dari hasil pengisian angket terdapat 1 siswa yang menjawab setuju, 11 siswa menjawab ragu, 12 siswa menjawab tidak setuju, dan 4 siswa menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut dibuktikan ketika mengerjakan soal evaluasi siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan, dan mereka langsung mengerjakan soal tersebut tanpa melihat dan mengobrol dulu bersama teman. Sehingga siswa sudah selesai mengerjakan soal sebelum batas waktu pengumpulan.
4. Pada pernyataan keempat, saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar Matematika. Dari hasil pengisian angket terdapat 20 siswa menjawab sangat setuju, dan 8 siswa menjawab setuju. Hal tersebut dibuktikan ketika pemberian soal evaluasi pada akhir pembelajaran terdapat soal yang sedikit sulit dan sebagian besar siswa tanpa ragu langsung bertanya kepada guru tentang soal yang sulit tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Warman (2013) dalam (Jamal, Retno & Dewi, 2022), mengatakan siswa yang memiliki kepercayaan diri akan optimis untuk mencapai sesuatu yang diharapkannya dalam kegiatan pembelajaran.
5. Pada pernyataan kelima, saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi pelajaran Matematika. Dari hasil pengisian angket terdapat 24 siswa menjawab sangat setuju dan 4 siswa menjawab setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika guru memberikan penjelasan mengenai pelajaran Matematika siswa sangat sungguh-sungguh memperhatikan. Sejalan dengan penelitian Syahnir, Erlamsah & Solina (2013: 292) dalam (Wahyuni dan Netti, 2021) menyatakan jika siswa tidak tekun dalam menghadapi tugas maka siswa akan terkendala dalam meraih prestasinya dan begitu sebaliknya. Untuk meraih prestasi selain rajin dan ulet dalam menghadapi tugas siswa juga harus tekun dalam belajar.
6. Pada pernyataan keenam, jika ada soal Matematika yang tidak bisa saya kerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya. Dari hasil pengisian angket terdapat 15 siswa ragu, 12 siswa tidak setuju, dan 1 siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan ketika siswa tidak bisa mengerjakan soal, maka sebagian besar siswa menunggu hasil jawaban dari temannya.
7. Pada pernyataan ketujuh, saya belajar Matematika dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan. Dari hasil pengisian angket terdapat 22 siswa menjawab sangat setuju dan 6 siswa menjawab setuju. Sehingga terlihat bahwa ketika pembelajaran Matematika siswa sangat sungguh-sungguh belajar agar nantinya mudah menggapai cita-cita. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan di dalam kelas II pada saat proses pembelajaran selalu tenang tidak gaduh karena siswa mendengarkan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan penelitian Warti (2016) dalam (Kossahdasabitah dan Haerudin, 2022) yang mengatakan bahwa dengan menyadari pentingnya nilai tinggi akan memudahkan siswa masuk ke sekolah yang di inginkan dijenjang pendidikan selanjutnya ini akan menumbuhkn motivasi belajar siswa.

8. Pada pernyataan ke delapan, saya selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Dari hasil pengisian angket terdapat 21 siswa menjawab sangat setuju dan 7 siswa menjawab setuju. Sehingga dapat dilihat bahwa dalam mengikuti pembelajaran Matematika siswa sangat antusias. Dilihat dengan adanya semangat siswa dalam belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa aktif bertanya jawab dengan guru pada saat proses pembelajaran dan siswa sangat antusias pada saat mempraktikkan pecahan  $\frac{1}{2}$  dengan menggunakan roti, kertas, biscuit, dll.
9. Pernyataan ke sembilan, saya mudah bosan dengan pembelajaran Matematika. Dari hasil pengisian angket terdapat 2 siswa menjawab ragu, 18 siswa menjawab tidak setuju, dan 8 siswa menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran Matematika. Apalagi pada saat mempraktikkan pecahan dengan menggunakan benda konkrit mereka terlihat sangat antusias dengan pembelajaran.
10. Pernyataan ke sepuluh, jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal Matematika, maka saya menjadi tambah semangat menyelesaikan soal yang lain. Dari hasil pengisian angket terdapat 15 siswa menjawab sangat setuju, dan 13 siswa menjawab setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika guru memberikan penghargaan seperti tepuk tangan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal, maka siswa sangat antusias dan ingin menyelesaikan soal yang lainnya juga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ayu, Koryati & Jaenudin, 2019) mengenai motivasi belajar peserta didik dengan mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik, dan memberikan angka hadiah serta pujian kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik agar peserta didik yang lain termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
11. Pada pernyataan ke sebelas, saya tidak suka permainan/kuis dalam pembelajaran Matematika. Dari hasil pengisian angket terdapat 1 siswa menjawab ragu, 18 siswa menjawab tidak setuju, dan 9 siswa menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam dalam pembelajaran Matematika siswa cenderung suka belajar dengan diselipkan permainan atau kuis di dalamnya. Dengan hal itu, membuat mereka menjadi lebih suka dengan pembelajaran Matematika dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
12. Pernyataan ke duabelas, saya senang pembelajaran Matematika karena guru menjelaskannya dengan benda konkret sehingga saya mudah memahami materi. Dari hasil pengisian angket terdapat 21 siswa menjawab sangat setuju dan 7 siswa menjawab setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran konkrit pada mata pelajaran Matematika, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan penelitian Nazifah (2013) dalam (Wijaya, Vioreza & Marpaung, 2021) menjelaskan bahwa media konkret dapat berfungsi untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan.
13. Pernyataan ke tigabelas, saya malas mengikuti pembelajaran Matematika jika diberikan soal latihan. Dari hasil pengisian angket terdapat 1 siswa menjawab ragu, 16 siswa menjawab tidak setuju, dan 11 siswa menjawab sangat tidak setuju. Sehingga kesimpulannya ketika guru memberikan soal latihan pada saat pembelajaran Matematika, sebagian besar siswa tidak malas mengerjakannya dan tidak malas mengikuti pembelajaran Matematika karena belajar Matematika menurut mereka tidak membosankan.
14. Pernyataan ke empatbelas, saya suka mengerjakan soal dengan berdiskusi. Dari hasil pengisian angket, terdapat 14 siswa menjawab sangat setuju, 12 siswa menjawab setuju, dan 2 siswa menjawab ragu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa sangat setuju dan suka belajar Matematika dengan berdiskusi. Dengan diskusi membuat mereka memperoleh informasi dan pengetahuan baru dari teman lainnya.
15. Pernyataan ke limabelas, saya suka belajar dengan suasana tenang. Dari hasil pengisian

angket terdapat 17 siswa menjawab sangat setuju, dan 11 siswa menjawab setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh siswa kelas II sangat suka belajar dengan lingkungan yang tenang agar mereka lebih mudah dalam memahami materi maupun dalam hal menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, pengisian angket, dan juga dokumentasi pada saat proses pembelajaran, maka terlihat bahwa motivasi belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Misalnya, dalam pembelajaran Matematika kelas 2 di SDN Wonotingal guru melakukan pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran konkret. Menurut Erowati (2015) penggunaan media konkret harus diperhatikan oleh guru dalam menyajikannya, supaya dapat memaksimalkan hasil motivasi belajar siswa. Selain penggunaan media pembelajaran konkret, guru juga menyelipkan ice breaking dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar. Kedudukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan juga sebagai motivator dalam belajar yang memberikan dorongan dan semangat siswa dalam belajar dengan berbagai keterampilan dalam mengajar yang dapat menumbuhkan kompetensi siswa baik dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas mengenai “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Konkret Di Kelas 2 SDN Wonotingal Semarang”. Hasil observasi, pengisian angket dan dokumentasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran Matematika melalui media konkret, terlihat bahwa motivasi belajar siswa sudah terlihat baik. Hal tersebut terlihat dari 6 indikator motivasi belajar siswa yang semuanya memberikan respon setuju dan sangat setuju untuk pernyataan positif dan untuk pernyataan negative siswa memberikan respon tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Pada hasil observasi saat pembelajaran berlangsung siswa sudah terlihat antusias dalam pembelajaran. Terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas dan selesai dengan tepat waktu, serta siswa tertantang mengerjakan soal yang sulit. Selain itu, terlihat bahwa siswa sungguh-sungguh belajar Matematika dengan menggunakan media konkret baik belajar secara mandiri maupun berkelompok. Media konkret ini bisa menjadi media pembelajaran alternatif yang menjanjikan bagi guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Terlebih lagi, media konkret tergolong fleksibel karena ada di sekitar kita.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Konkret Di Kelas 2, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai bahan masukan untuk guru dalam Upaya meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Sebaiknya guru bisa memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih mudah dalam memahami materi dan siswa termotivasi untuk terus belajar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga tercipta artikel ini. Tak lupa juga ucapan terimakasih untuk SDN Wonotingal Semarang yang dijadikan tempat penelitian dan penulis ucapkan terimakasih untuk Jurnal Pendidikan Tambusai atas kerjasamanya sehingga artikel ini bisa diterbitkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ayu, G., F., L., Koryati, D. & Jaenudin, R. 2019. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal*

- Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran*, 6(1).  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/7876>
- Destrinelli, Hayati, D., K. & Sawinty, E. 2018. Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2): 314. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6754/9453>
- Erowati, M., T. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di SDN Sumberejo 01. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(2). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7735>
- Haryanti, N., Putra, T. & Putrianingsih, S. 2022. Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(3): 1062. <https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/610>
- Jamal, A.B., Retno, R.S., Dewi, C. 2022. Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SDN 1 Tawangrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 2621-8097: 516. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2674>
- Julia, N., T. & Siahaan, R. 2022. Analisis Motivasi Belajar Matematika Dengan Video Pembelajaran Kelas Vii Smp Pangeran Antasari. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, 6(2): 110. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/2450/1949>
- Kossahdasabitah, A. & Haerudin, 2022. Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Universitas Sibgaperbangsa Karawang*, 4(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/7648>
- Kustyamegasari, A. & Setyawan, A. 2020. Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1098/414#>
- Martin, B. & Arif, S. 2020. Analisis Motivasi Belajar Siswa Mts Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga Dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1): 14-143. <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/173>
- Romlah, S., Nugraha, N., Nurjannah, S. & Setiawan, W. 2019. Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Albarokah 448 Bandung Dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1): 221. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/98>
- Siregar, M.A. & Harahap, Z. 2022. Analisis Motivasi Siswa Dalam Minat Pembelajaran Matematika Di SMAS PGRI 37 Batang. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 1(1): 9. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/effect/article/view/181>
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendekatan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv
- Sukani, Kresnadi, H., Asran, M. 2019. Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://core.ac.uk/download/pdf/289714393.pdf>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1.
- Utami, I. T., & Nurhayati, S. 2021. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Akper Dharma Wacana. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(2). <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/280/166>
- Wahyuni, Y. & Netti, S. 2021. Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/6022/4095>
- Wijaya, R., Vioreza, N. & Marpaung, J., B. 2021. Penggunaan Media Konkret Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1361/946>